

Transformasi dan Perkembangan Teknologi Kompor

I Putu Wahyu Aditya¹

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: wahyu.aditya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk transformasi perkembangan teknologi kompor, untuk mengetahui proses transformasi perkembangan teknologi kompor dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi transformasi perkembangan teknologi kompor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian alat masak kompor lebih efisien dibandingkan dengan kayu bakar, selain itu masyarakat lebih terjangkau menggunakan kompor, masyarakat tidak lagi mencari kayu bakar sebelum untuk kegiatan masak-memasak setiap hari.

Keywords:

Perkembangan teknologi; Kompor; Transformasi budaya

1. Pendahuluan

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Teknologi merupakan salah satu dari budaya. Pada dasarnya teknologi yang ada saat ini ada karena ada suatu budaya yang telah ada sejak lama. Dasar membuat teknologi itu pun di dapat dalam suatu penelitian ilmiah yang terkandung dari suatu budaya.

Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi tingkah-lakunya. Dengan demikian, kebudayaan merupakan serangkaian aturan aturan, petunjuk-petunjuk, rencana-rencana, dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dipunyai oleh manusia, dan digunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah-laku dan tindakan-tindakannya.

Kata budaya berasal dari kata buddayah sebagai bentuk jamak dari buddhi (Sanskerta) yang berarti 'akal' (Koentjaraningrat, 1974: 80)¹. Definisi yang paling tua dapat diketahui dari E.B. Tylor yang dikemukakan di dalam bukunya Primitive Culture (1871). Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman bagi tingkah lakunya. Sebagai pengetahuan, kebudayaan adalah suatu satuan ide yang ada dalam kepala manusia dan bukan suatu gejala (yang terdiri atas kelakuan dan hasil kelakuan manusia). Sebagai satuan ide, kebudayaan terdiri atas serangkaian nilai-nilai, norma-norma yang berisikan larangan-larangan untuk melakukan suatu tindakan dalam menghadapi suatu lingkungan sosial, kebudayaan, dan alam, serta berisi serangkaian konsep-konsep dan model-model pengetahuan mengenai berbagai

tindakan dan tingkah laku yang seharusnya diwujudkan oleh pendukungnya dalam menghadapi suatu lingkungan sosial, kebudayaan, dan alam. Jadi nilai-nilai tersebut dalam penggunaannya adalah selektif sesuai dengan lingkungan yang dihadapi oleh pendukungnya.

Teknologi merupakan penerapan ilmu dasar sehingga tujuan pembelajaran juga menekankan peningkatan kemampuan membangun dan menerapkan pengetahuan, informasi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif (Sudji Munadi). Sebagai ilmu terapan, teknologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan perancangan/rekayasa untuk menemukan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam segala aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan aspek ideologi, politik, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Dalam perkembangannya produk teknologi bukan hanya berupa produk kebendaan, tetapi juga pengembangan suatu sistem yang mendukung layanan/jasa.

Sebenarnya Teknologi sudah ada sejak jaman dahulu, yaitu jaman romawi kuno. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang. Hingga menciptakan obyek-obyek, teknik yang dapat membantu manusia dalam pengerjaan sesuatu lebih efisien dan cepat. Salah satunya adalah seperti yang ada di Indonesia, yaitu fenomena mobil esemka yang diciptakan beberapa sekolah di Solo. Telah membuat inovasi mobil Nasional untuk Indonesia. Dalam bentuk yang paling sederhana, Perkembangan teknologi dihasilkan dari pengembangan cara-cara lama atau penemuan metode baru dalam menyelesaikan tugas-tugas tradisional seperti bercocok tanam, membuat baju, atau membangun rumah.

Teknologi pada saat ini yang sedang berkembang adalah teknologi kompor. Kompor digunakan untuk mengolah bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Kompor merupakan media atau alat bantu alternatif dalam proses memasak yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Teknologi kompor terus mengalami perkembangan seiring dengannya jaman, misalnya dari kompor menggunakan bahan minyak tanah menjadi kompor menggunakan listrik. Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Transformasi Perkembangan Teknologi Kompor".

2. Metode

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian untuk memenuhi persyaratan ilmiah dalam penyusunan suatu penelitian. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, seperti kantor atau instansi. Namun ada beberapa hal yang penyusun perlu tambahkan karena merupakan hal-hal penting dalam menunjang proses penentuan penelitian perubahan pemakaian alat memasak yang dulunya menggunakan bahan kayu dan sekarang menggunakan listrik yang lebih modren. Adapun metode penelitian yang penyusun gunakan yaitu: metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat, menyalin, atau mereplika data yang ditemukan saat observasi, seperti keadaan lingkungan pada objek penelitian dan sebagainya, dan metode wawancara diunakan ketika menemukan hal-hal yang belum terjelaskan melalui metode observasi maupun metode dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber terkait pada lokasi atau objek. Pengolahan dan penyajian data dirangkum dalam bentuk laporan. Format laporan akhir disesuaikan dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan dan ditentukan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai pengetahuan, kebudayaan berisikan konsep-konsep, metode- metode, resep-resep, dan petunjuk-petunjuk untuk memilah (mengkategorisasi) konsep-konsep dan merangkai hasil pilahan untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi dan dalam mewujudkan tindakan-tindakan dalam menghadapi dan memanfaatkan lingkungan dan sumber-sumber dayanya dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan untuk kelangsungan hidup. Dengan demikian, pengertian kebudayaan sebagai pedoman bagi kehidupan adalah sebagai pedoman dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Teknologi merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan kerajinan, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Teknologi berasal dari istilah *teckne* yang berarti seni (*art*) atau keterampilan. Menurut Dictionary of Science, teknologi adalah penerapan pengetahuan teoritis pada masalah-masalah praktis. Sebagai ilmu terapan, teknologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan perancangan/rekayasa untuk menemukan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam segala aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan aspek ideologi, politik, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Perkembangan teknologi pada era saat ini mengalami perkembangan dengan baik, teknologi berkembang berdasarkan dari suatu budaya, Pada dasarnya teknologi yang ada saat ini ada karena ada suatu budaya yang telah ada sejak lama. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan salah satu dari budaya.

Dewasa ini penggunaan kayu bakar sudah dilakukan sejak berabad- abad lalu, bisa dikatakan penggunaan kayu bakar sudah dilakukan oleh manusia- manusia purba, dimana manusia menggunakan kayu bakar untuk kegiatan memasak sehari – hari, belum mengenal atau menyentuh yang namanya kompor, disamping itu pertimbangan ekonomis juga melimpahnya dahan dan ranting kayu kering yang digunakan sebagai bahan memasak setiap hari. Namun pemanfaatan kayu bakar seiring kemajuan zaman, masuklah alat berupa kompor dengan berbagai tipe ukuran, masyarakat beralih menjadi menggunakan kompor sebagai alat untuk kegiatan memasak –masak setiap hari, dan dilihat dari paparan diatas bisa kita ketahui hilangnya symbol dan kepercayaan untuk memasak dengan kayu bakar, selain itu pula kemajuan teknologi sangat mempengaruhi bentuk transformasi penggunaan kayu bakar menjadi kompor, dikarenakan masyarakat akan lebih efisien dalam memasak. Seiring dengan kemajuan zaman kebanyakan masyarakat akan banyak menggunakan kompor dibandingkan menggunakan kayu bakar.

Kompor tradisional merupakan alat yang digunakan untuk memasak pada zaman dulu yang menggunakan bahan bakar kayu. Kompor ini merupakan kompor tradisional yang pada zaman sekarang jarang digunakan pada masyarakat yang kesejahteraannya boleh dikatakan cukup. Kompor tradisional mengalami perubahan seiring kemajuan zaman dan teknologi. Kompor tradisional ini sekarang mengalami perkembangan menjadi kompor menggunakan bahan gas dan listrik. Hal ini terjadi karena penggunaan kompor gas dan listrik lebih efisien. Misalnya tidak memakan waktu banyak untuk memasak, selain itu bahan bakar yang digunakan lebih gampang di temui. Kompor gas atau listrik mudah dipakai dan bisa digunakan di ruang tertutup karena tidak menimbulkan asap. Berdasarkan urain tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa kompor gas atau listrik lebih efisien dari pada kompor tradisional yang menggunakan bahan bakar kayu seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penguunaan kompor tradisional

Umumnya orang desa masih menggunakan kompor bahan bakar dari kayu untuk memasak, tetapi memasak menggunakan kompor kayu bakar selalu kotor karena terdapat abu hasil pembakaran dari kayu tersebut. Abu hasil pembakaran ini berterbangan dan susah dikendalikan apalagi seringkali juga dilakukan pengisapan meniup udara pada tungku yang digunakan. Hal tersebutlah yang mengakibatkan masyarakat pada zaman sekarang menggunakan kompor gas atau kompor listrik seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penguunaan kompor listrik

Faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan kompor berbahan kayu bakar menjadi kompor gas atau listrik adalah karena asap dari hasil memasak dengan tungku kayu itu telah membuat gas beracun membung di dalam rumah. Gas ini telah menyebabkan penyakit pneumonia pada anak-anak, kanker paru-paru, bronkitis dan penyakit kardiovaskuler. Sedangkan efek lain dari memasak dengan kayu bakar adalah ikut memberikan kontribusi terhadap perubahan iklim melalui emisi karbon dioksida dan metana yang dikeluarkan. Kedua gas ini merupakan faktor utama penyebab gas rumah kaca. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat beralih menggunakan kompor gas atau listrik selain alasan efisien dan mudah digunakan, karena adanya kesadaran dari masyarakat sendiri tentang bahayanya kayu bakar dan juga adanya hibauan dari pemerintah untuk memakai kompor gas atau listrik.

4. Simpulan dan Saran

Kompor tradisional merupakan alat yang digunakan untuk memasak pada zaman dulu yang menggunakan bahan bakar kayu. Kompor ini merupakan kompor tradisional yang pada zaman sekarang jarang digunakan pada masyarakat yang kesejahteraannya boleh dikatakan cukup. Kompor tradisional mengalami perubahan seiring kemajuan zaman dan teknologi. Kompor tradisional ini sekarang mengalami perkembangan menjadi kompor menggunakan bahan gas dan listrik. Hal ini terjadi karena penggunaan kompor gas dan listrik lebih efisien. Misalnya tidak memakan waktu banyak untuk memasak, selain itu bahan bakar yang digunakan lebih gampang di temui. Kompor gas atau listrik mudah dipakai dan bisa digunakan di ruang tertutup karena tidak menimbulkan asap..

Daftar Pustaka

- <https://terusbelaajar.wordpress.com/2008/08/07/pengertian-teknologi/> di akses pada tanggal 28 mei 2015.
- <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-17796-Paperpdf>. Di akses pada tanggal 28 mei 2015.
- Sudji Munadi, Implentasi Transformasi Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik.
- <http://www.artikelbagus.com/2013/09/perkembangan-teknologi.html>. Di akses pada tanggal 28 mei 2015.
- Koentjaraningrat, 1974, Pengantar Antropologi. Jakarta: Aksara Baru. E.B. Tylor , 1871. Primitive Culture.